

# Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo

Eko Risdiyanto dan Arwi Yudhi Koswara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

*e-mail:* arwi\_yudhi@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menyusun arahan pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui 3 sasaran. Pertama, Menentukan faktor - faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo menggunakan Analisis Delphi. Kedua, Mengidentifikasi karakteristik kondisi eksisting berdasarkan faktor yang berpengaruh pada wisata budaya situs Candi Tawangalun menggunakan Analisis Deskriptif, Ketiga, Menyusun arahan pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo menggunakan Analisis Triangulasi. Hasil dari penelitian ini, pada sasaran 1 didapatkan 17 Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun diantaranya adalah Keunikan yang dimiliki, karya seni patung, education tourism, nilai sejarah bangunan, produk budaya yang berwujud, produk budaya yang tidak berwujud, gapura, akomodasi, tempat makan, tempat parkir, jaringan air, jaringan listrik, jaringan jalan, moda transportasi umum, peran pemerintah, organisasi pengelola, promosi. Kemudian pada sasaran ke 2 didapatkan hasil berupa potensi dan masalah karakteristik faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun. Sedangkan pada sasaran 3 didapatkan 23 Arahan pengembangan kemudian digolongkan kembali menjadi 10 arahan yang potensial untuk dikembangkan pada pengembangan situs Candi Tawangalun diantaranya adalah Arahan dari keunikan yang dimiliki, Arahan dari Karya Seni Patung, Arahan dari Education Tourism, Arahan dari Nilai sejarah bangunan, Arahan dari produk budaya yang berwujud, arahan dari produk budaya yang tidak berwujud dan arahan dari gapura.

**Kata Kunci**— Arahan Pengembangan Potensial Wisata Budaya, Bangunan Bersejarah, Candi Tawangalun, Pengembangan Wisata Budaya.

## I. PENDAHULUAN

PADA wilayah Kabupaten Sidoarjo juga terdapat beberapa objek wisata budaya bersejarah maupun objek wisata buatan yang dikelola dengan baik untuk memanjakan para wisatawan domestik maupun mancanegara yang berlibur ke Kota Delta ini di antaranya yaitu Candi Pari, Candi Tawangalun, Wisata Pemancingan Delta Fishing, Wisata Pemancingan Desa Kalanganyar, Wisata Sarinah Sidoarjo dan lain-lain [1]. Menurut RIPPARDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupatens Sidoarjo tahun 2014-2025 telah menetapkan Kecamatan Sedati sebagai kawasan wisata budaya berupa situs Candi Tawangalun. Berdasarkan informasi data yang didapatkan menyebutkan bahwa Kecamatan Sedati merupakan sebuah wilayah yang memiliki cukup banyak tempat wisata yang belum dikenal oleh

wisatawan selain tempat pemancingannya. Di sisi lain ternyata Kecamatan Sedati mempunyai potensi wisata budaya yang patut untuk dikembangkan dengan nilai-nilai historis yang dimiliki dimana terdapat sebuah situs candi yang mempunyai nilai historis sejarah pada masa nya yakni Candi Tawangalun.

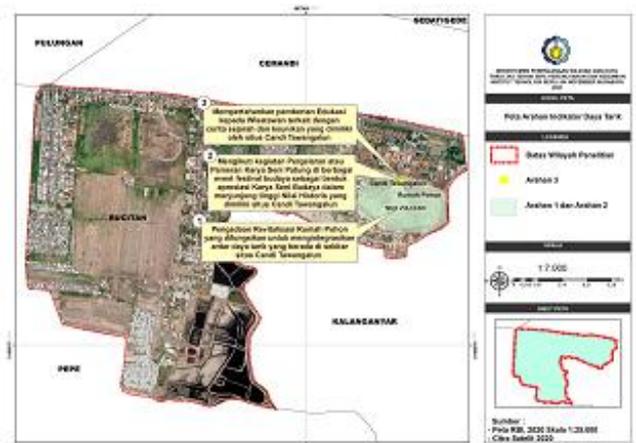
Situs Candi Tawangalun mempunyai berbagai potensi didalamnya yang patut untuk dikembangkan. Salah satu potensinya yaitu berupa cerita sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun. Dimana Candi ini dibangun pada masa kerajaan jenggala dalam rentang waktu antara 1042-1130. Candi ini dibuat sebagai bentuk tanda cinta kasih Raja Brawijaya kepada Putri Alun anak dari reksasa Resi Tawangalun [1]. Selain daripada itu, ternyata situs Candi Tawangalun juga memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh candi-candi lainnya. Keunikan ini berupa terdapat sebuah lumpur atau biasa disebut dengan Mud Vulcano oleh warga setempat yang mana lumpur atau mud volcano tersebut mempunyai kelebihan yakni bisa memunculkan tanda-tanda akan terjadinya bencana disekitar area tersebut. Namun, untuk kondisi saat ini lumpur atau mud volcano tersebut sudah tidak aktif kembali dan kondisinya juga cukup kering. Selain daripada itu, keunikan lain pada situs Candi Tawangalun ialah terdapat rumah pohon yang mana rumah pohon ini dibuat sendiri oleh juru kunci candi tawangalun agar dapat mempermudah wisatawan dalam melihat kondisi sekitar areal situs Candi Tawangalun dengan jelas. Kemudian jika berkunjung ke situs Candi Tawangalun dapat dijumpai sebuah patung yang terletak di samping bangunan situs Candi Tawangalun. Dimana patung-patung ini merupakan sebuah karya seni patung yang dibuat dalam memanfaatkan batuan-batuan di sekitar situs Candi oleh juru kunci secara individu.

Potensi dan Keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun ini belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Hal itu, disebabkan karena masih terdapat beberapa permasalahan di sekitar kompleks situs Candi Tawangalun. Diantaranya seperti kondisi aksesibilitas yang kurang baik, alat, moda transportasi umum yang tidak tersedia. Kemudian untuk kondisi prasarananya seperti jaringan air, listrik dan jalan kurang menjagkau area tersebut. Selain itu, berdasarkan informasi yang didapat untuk tradisi yang biasanya yang diadakan yaitu dengan melakukan acara slametan setiap malam kamis atau saat bulan purnama sebagai bentuk ritual tolak balak. Namun, tradisi ini sudah tidak diadakan kembali sejak tahun 2017. Hal ini dikarenakan, bahwa sebagian masyarakat beranggapan jika bentuk tradisi ini bertentangan dengan agama yang dipercayai. Sama halnya dengan festival,

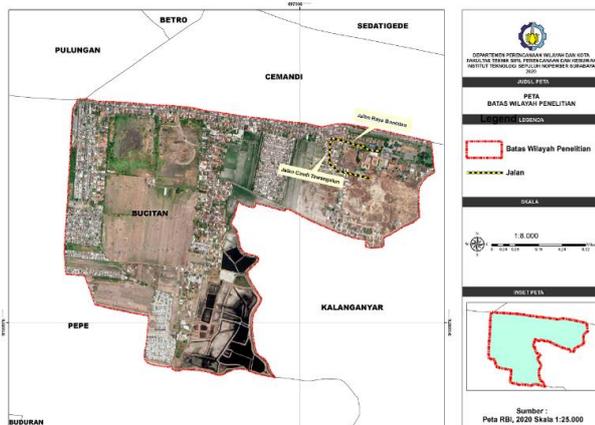
Tabel 1.

Indikator dan variabel penelitian

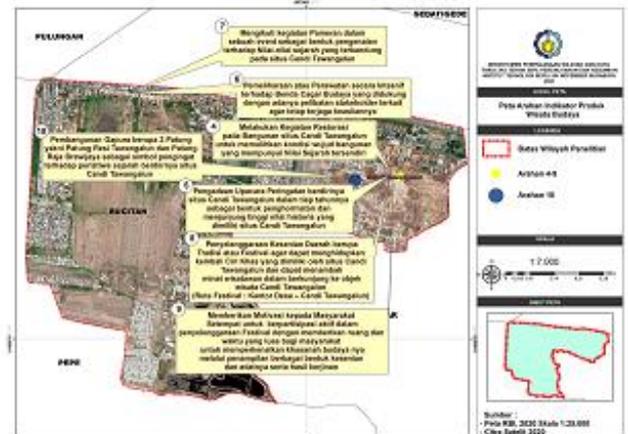
Indikator	Variabel
Daya Tarik	Keujian yang dimiliki
	Karya Seni Patung
	Nilai Sejarah Bangunan
Produk Wisata Budaya	Produk Budaya yang Berwujud
	Produk Budaya yang tidak berwujud
	Gapura
Sasaran Prasarana Pendukung	Akomodasi
	Tempat Makan
	Tempat Parkir
	Jaringan Air
	Jaringan Listrik
Kelembagaan	Jaringan Jalan
	Moda Transportasi Umum
	Peran Pemerintah
Pemasaran	Organisasi Pengelola
	Promosi



Gambar 2. Peta arahan indikator daya Tarik.



Gambar 1. Peta batas wilayah penelitian.



Gambar 3. Peta arahan indikator produk wisata budaya.

festival dari dulu belum pernah diadakan sama sekali dikarenakan kurang antusiasnya warga setempat dalam menciptakan atau menghidupkan kembali ciri khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawagalun. Kemudian daripada itu, bangunan seperti gapura yang menjadi salah satu ciri khas dari situs Candi Tawagalun sebagai penanda dalam memasuki areal situs Candi Tawagalun tersebut juga masih belum ada. Di sisi lain, berdasarkan informasi data yang didapat bahwa masih terdapat faktor penghambat yaitu belum optimalnya promosi dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata budaya yang berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan [2]. Dimana hak ini terbukti, jika melihat data dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan mencapai 1,32% dari tahun 2015 sampai tahun 2019 [3]. Berdasarkan Latar Belakang permasalahan tersebut maka dari sini diperlukan adanya suatu arahan pengembangan yang tepat agar potensi dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawagalun dapat tetap terjaga dengan baik. Indikator dan variabel penelitian tertera pada Tabel 1.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Pada Penelitian ini difokuskan pada Masyarakat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Tokoh Masyarakat seperti Juru Kunci Candi Tawagalun serta Pakar atau Ahli Sejarah. Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel yang digunakan pada

penelitian ini berupa Stakeholder Dimana terdapat 6 Stakeholder yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur, Juru Kunci Candi Tawagalun, Kantor Desa Buncitan, Ahli Sejarah, Masyarakat Sekitar.

B. Indikator dan Variabel Penelitian

Pada Penelitian ini terdapat 5 Indikator yaitu Indikator Daya Tarik, Indikator Produk Wisata Budaya [3]. Sarana Prasarana Pendukung, Kelembagaan dan Pemasaran. Pada setiap indikator terdapat variabel dengan Jumlah 16 Variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Indikator dan variabel penelitian tertera pada Gambar 1.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan Survey Sekunder dan Survey Primer. Survey Sekunder dilakukan dengan studi literature dan survey instansional. Sedangkan untuk survey primer dilakukan dengan Wawancara in depth interview kepada stakeholder yang sudah ditentukan, Observasi ke lokasi penelitian dan Pengisian Kuesioner ke 6 responden yang telah ditentukan.

D. Teknik Analisa

Dalam mencapai tujuan penelitian digunakan 33 tahapan analisis yaitu Analisis Delphi, Analisis Deskriptif, dan Analisis Triangulasi. Dimana untuk Analisis Delphi digunakan untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawagalun, Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah karakteristik faktor yang memiliki pengaruh

Tabel 2.  
Arahan pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

No	Variabel	Arahan
1.	Keunikan Yang Dimiliki	Pengadaan Revitalisasi Rumah Pohon yang difungsikan untuk mengintegrasikan antar daya tarik yang berada disekitar situs Candi Tawangalun
2.	Karya Seni Patung	Mengikuti Kegiatan pergelaran atau pameran karya seni patung diberbagai event festival budaya sebagai bentuk apresiasi karya seni budaya dalam menjunjung tinggi nilai historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun
3.	Education Tourism	Mempertahankan pemberian Edukasi kepada Wisatawan terkait dengan cerita sejarah dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun
4.	Nilai Sejarah Bangunan	Melakukan Kegiatan Restorasi pada Bangunan situs Candi Tawangalun untuk memulihkan kondisi wujud bangunan yang mempunyai Nilai Sejarah tersendiri
5.	Produk Budaya yang berwujud	Pengadaan Upacara Peringatan berdirinya situs Candi Tawangalun dalam tiap tahunnya sebagai bentuk penghormatan dan menjunjung tinggi nilai historis yang dimiliki situs Candi Tawangalun Pemeliharaan atau Perawatan secara Intensif terhadap Benda Cagar Budaya yang didukung dengan adanya pelibatan stakeholder terkait agar tetap terjaga keasliannya Mengikuti kegiatan Pameran dalam sebuah event sebagai bentuk pengenalan terhadap Nilai-nilai sejarah yang terkandung pada situs Candi Tawangalun Penyelenggaraan Kesenian Daerah berupa Tradisi atau Festival agar dapat menghidupkan kembali Ciri Khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun dan dapat menambah minat wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata Candi Tawangalun (Rute Festival : Kantor Desa – Candi Tawangalun)
6.	Produk Budaya yang tidak berwujud	Memberikan Motivasi kepada Masyarakat Setempat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Festival dengan memberikan ruang dan waktu yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan khasanah budayanya melalui penampilan berbagai bentuk kesenian dan adatnya serta hasil kerajinan
7.	Gapura	Pembangunan Gapura berupa 2 Patung yakni Patung Resi Tawangalun dan Patung Raja Brawijaya sebagai simbol pengingat terhadap peristiwa sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun
8.	Akomodasi	Penyediaan Akomodasi Homestay disekitar Lokasi Wisata Kuliner guna menunjang Kebutuhan Wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun Penyediaan Fasilitas Tempat Makan berupa Pujasera yang tertata dengan baik dan nyaman untuk Para Pengunjung
9.	Tempat Makan	Penyediaan sajian makanan khas setelah peringatan Upacara berdirinya situs Candi Tawangalun sebagai bentuk penghormatan dan syukuran warga setempat terhadap kejadian sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun
10.	Tempat Parkir	Penyediaan Lahan Parkir yang memadai disekitar Lokasi Objek Wisata dengan memperhatikan kebijakan terkait ketersediaan lahan Parkir
11.	Jaringan Air	Penyediaan Jaringan Air Bersih yang mencakup Areal Sekitar situs Candi Tawangalun dan sebagai penunjang Kebutuhan Pengunjung
12.	Jaringan Listrik	Penyediaan Jaringan Listrik yang mencakup Areal Sekitar situs Candi Tawangalun dan sebagai penunjang Kebutuhan Pengunjung
13.	Jaringan Jalan	Perbaikan Jalan agar dapat meningkatkan kenyamanan Wisatawan dalam mencapai objek wisata situs Candi Tawangalun
14.	Moda Transportasi Umum	Menjalin Kerjasama antara Pihak dari Desa Buncitan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam Penyediaan Moda Transportasi Umum guna mempermudah Wisatawan dalam mencapai Objek Wisata situs Candi Tawangalun (Pertigaan Pasar Bero-Situs Candi Tawangalun)
15.	Peran Pemerintah	Menjalin Kerjasama serta Koordinasi antar Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan Pihak Swasta dalam melakukan pengembangan obyek wisata budaya situs Candi Tawangalun Pembentukan Kelompok/Komunitas Cagar Budaya dalam melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar situs Candi Tawangalun
16.	Organisasi Pengelola	Melibatkan Stakeholder Swasta dalam melakukan pengelolaan terhadap Bangunan Bersejarah situs Candi Tawangalun Pengadaan Kegiatan Promosi melalui Media Sosial maupun penyebaran brosur event ke sekolah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan minat Wisatawan untuk berkunjung ke situs Candi Tawangalun
17.	Promosi	Meningkatkan Penetrasi Pasar yaitu dengan menjadi host dalam berbagai event seminar, pertemuan ataupun Promosi (Pemasangan) iklan baik secara Nasional maupun Internasional yang bertujuan untuk lebih memperkenalkan destinasi wisata budaya situs Candi Tawangalun sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman dan ramah lingkungan kepada pasar (Calon Pengunjung)

terhadap pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun, Sedangkan untuk Analisis Triangulasi digunakan untuk menyusun Arahan pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

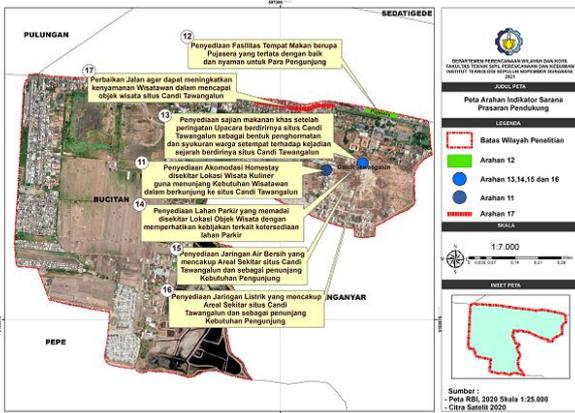
### III. HASIL PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

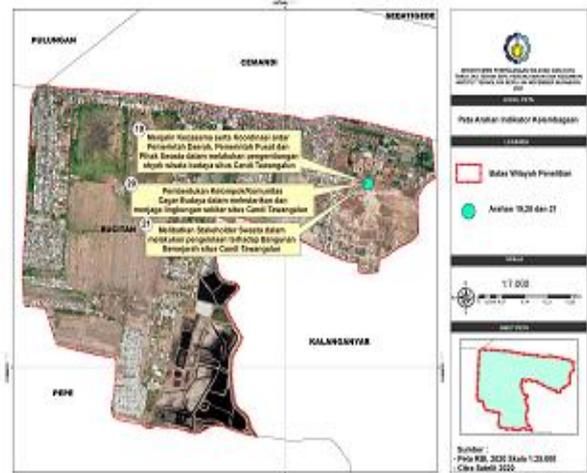
Wilayah Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, Tepatnya di Desa Buncitan, Kecamatan Sedati. Secara Administratif situs Candi Tawangalun termasuk ke dalam Desa Buncitan dengan luas wilayah mencapai 1,82 Ha. Jumlah Penduduk Desa Buncitan sebanyak 5.369 jiwa.

Dimana data ini diperoleh dari Kecamatan Sedati dalam angka tahun 2020.

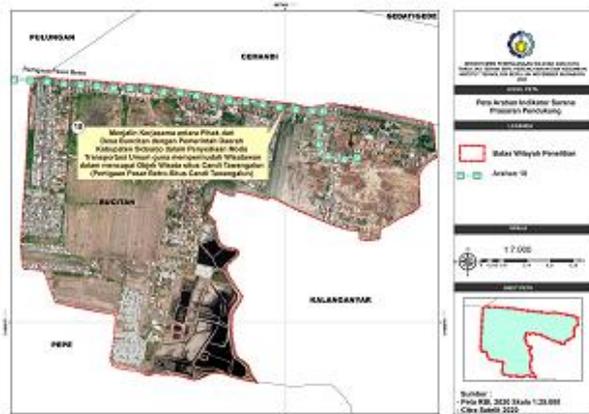
Salah satu potensi yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun berupa keberadaan dari Mud Vulcano dan Rumah Pohon dimana kondisi dari kedua keunikan tersebut untuk Mud Vulcano jika dilihat kondisi saat ini cukup kering sedangkan untuk kondisi dari Rumah Pohon yang dibuat secara individu oleh juru kunci situs Candi Tawangalun tampak masih belum sempurna. Bapak Ahmad Saiful Munir juga mempunyai ide dalam membuat patung dengan memanfaatkan dari batuan-batuan yang berada disekitar situs Candi Tawangalun. Selain itu, gambaran umum dari Nilai Sejarah Bangunan menunjukkan bahwa kondisi bangunan



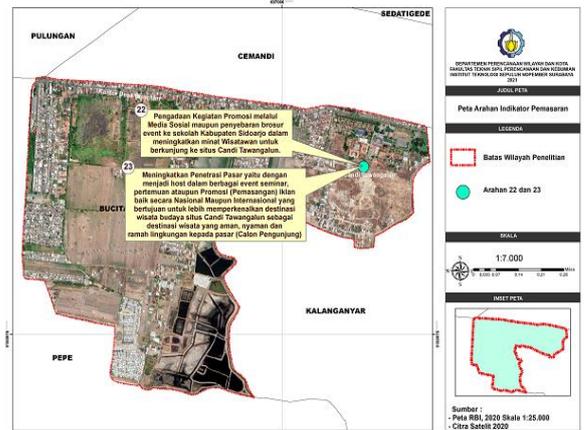
Gambar 4. Peta arahan indikator sarana prasarana pendukung 1.



Gambar 6. Peta arahan indikator kelembagaan.



Gambar 5. Peta arahan indikator sarana parasarna pendukung 2.



Gambar 7. Peta arahan indicator pemasaran.

situs Candi Tawangalun tampak sedikit demi sedikit mulai runtuh dan perlu adanya tindak lanjut dalam perawatan dan pelestarian bangunan situs Candi Tawangalun, kemudian, gambaran umum dari Produk Budaya yang berwujud seperti adanya Patung dan Lukisan kondisinya sudah terjaga dengan baik di Kantor Desa Buncitan, Kemudian gambaran umum dari Produk budaya yang tidak berwujud seperti adanya Tradisi dan Festival kondisinya untuk festival tidak pernah diadakan sama sekali, untuk tradisi pernah dilakukan Namun, sudah tidak dilakukan kembali sejak tahun 2017 dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa hal ini bertentangan dengan agama yang dipercayai.

**B. Menentukan Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun**

Untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan menggunakan Analisis Delphi dengan menggabungkan tanggapan dari stakeholder untuk ditarik kesimpulan [4].

Dalam Hasil ini tercapainya konsensus setelah melalui literasi kedua yang mana awalnya terdapat 16 Variabel lalu adanya tambahan dari responden sebanyak satu variabel yang menjadikan terdapat 17 variabel yang mencapai konsesus dan berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Berikut kesimpulan yang digabungkan dari beberapa tanggapan atau pendapat dari keenam responden terkait dengan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh.

Pertama, keunikan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor keunikan yang dimiliki dapat menjadi daya tarik

tersendiri bagi para wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Kedua yaitu karya seni patung Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor karya seni patung berpengaruh dikarenakan dapat menambah nilai estetika pada situs Candi Tawangalun selain itu, juga dapat menambah minat wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Ketiga yaitu education tourism. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor education tourism berpengaruh dikarenakan para wisatawan tidak hanya sekedar mengunjungi saja. Namun, akan mendapatkan waaan atau ilmu pengetahuan sejarah terkait dengan potensi dan keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun yang secara langsung di pandu oleh juru kunci Candi Tawangalun.

Keempat yaitu nilai sejarah bangunan. Berdasarkan pendapat dari keenam responden dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor nilai sejarah bangunan berpengaruh dikarenakan dengan adanya nilai sejarah yang dimiliki ini menjadi suatu bukti terjadinya peristiwa sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun.

Kelima yaitu produk budaya yang berwujud. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor produk budaya yang berwujud berpengaruh dikarenakan hal ini membuktikan dulu pernah ada kejadian sejarah yang terjadi berdirinya situs Candi Tawangalun. Keenam yaitu produk budaya yang tidak berwujud. Berdasarkan pendapat dari keenam responden,

dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor produk budaya yang tidak berwujud berpengaruh dikarenakan dengan adanya tradisi atau festival dapat menjadi suatu daya tarik sendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Ketujuh yaitu gapura. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor gapura berpengaruh dikarenakan sebagai penanda ciri khas yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun dan bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Kedelapan yaitu akomodasi. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor akomodasi berpengaruh dikarenakan menjadi salah satu penunjang kebutuhan untuk para wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Kesembilan yaitu tempat makan. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor tempat makan berpengaruh dikarenakan menjadi penunjang kebutuhan untuk para wisatawan yang berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Kesepuluh yaitu tempat parkir. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor tempat parkir bahwa untuk faktor tempat parkir berpengaruh dikarenakan menjadi penunjang kebutuhan wisatawan ketika berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Kesebelas yaitu jaringan air. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor jaringan air berpengaruh dikarenakan menjadi penunjang kebutuhan untuk wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

Keduabelas yaitu jaringan listrik. Berdasarkan pendapat dari keenam responden dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor jaringan listrik berpengaruh dikarenakan menjadi penunjang kebutuhan bagi juru kunci candi tawangalun.

Ketigabelas yaitu jaringan jalan. Berdasarkan pendapat dari keenam responden dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor jaringan jalan berpengaruh dikarenakan menjadi penunjang kebutuhan wisatawan dalam menjangkau situs Candi Tawangalun.

Keempat belas yaitu moda transportasi umum. Berdasarkan pendapat dari keenam responden dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor moda transportasi umum berpengaruh dikarenakan dapat mempermudah wisatawan dalam menjangkau situs Candi Tawangalun.

Selanjutnya yaitu peran pemerintah. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor peran pemerintah berpengaruh dikarenakan dapat menjadi pendukung kegiatan dalam rangka mengembangkan dan mengelola situs Candi Tawangalun.

Selanjutnya organisasi pengelola. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor organisasi pengelola berpengaruh dikarenakan dengan adanya organisasi pengelola dapat membantu dalam melestarikan ataupun merawat bangunan bersejarah situs Candi Tawangalun.

Terakhir yaitu promosi. Berdasarkan pendapat dari keenam responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor promosi berpengaruh dikarenakan dengan adanya promosi dapat meningkatkan minat wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun.

### *C. Mengidentifikasi Karakteristik Kondisi Eksisting berdasarkan Faktor yang berpengaruh pada Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun*

Pada analisis ini metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif yang mana dalam analisis ini dilakukan dengan observasi ke lapangan atau pengamatan secara langsung. Hasil dari analisis ini berupa potensi dan masalah karakteristik faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun. Berikut dibawah ini penjabaran dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan.

#### *1) Keunikan yang dimiliki*

Apabila dilihat secara kondisi eksisting bahwa untuk keunikan yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun berupa mud vulcano dan Rumah pohon masih belum dikembangkan dengan baik, terkait dengan adanya hal ini, perlu dilakukan revitalisasi rumah pohon yang nantinya difungsikan untuk mengintegrasikan antar daya tarik yang terdapat disekitar situs Candi Tawangalun. Terkait dengan adanya hal ini, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel keunikan yang dimiliki menjadi permasalahan terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### *2) Karya Seni Patung*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa jika karya seni patung yang dibuat oleh Bapak Ahmad Saiful Munir nantinya akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi wisatawan dalam berkunjung ke situs Candi Tawangalun dan kondisinya sudah baik. Terkait dengan adanya hal ini, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel karya seni patung menjadi suatu potensi yang dimiliki oleh situs Candi Tawangalun

#### *3) Education Tourism*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting pemberian wawasan dan ilmu pengetahuan sejarah terhadap wisatawan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini, dibuktikan dengan kunjungan oleh anak-anak SDN PEPE pada tanggal 20 Oktober 2018. Dimana anak-anak tersebut tampak antusias untuk mendengarkan cerita sejarah berdirinya situs Candi Tawangalun. Terkait dengan adanya hal ini, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel education tourism menjadi suatu potensi yang sudah dijalankan dengan baik.

#### *4) Nilai Sejarah Bangunan*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting nilai sejarah dari bangunan situs Candi Tawangalun belum mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan, bahwa untuk kondisi fisik bangunan situs Candi Tawangalun sedikit demi sedikit tampak mulai runtuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk variabel nilai sejarah bangunan masih menjadi permasalahan terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### *5) Produk Budaya yang berwujud*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting produk budaya yang berwujud kondisinya usda terjaga dengan baik di Kantor Desa Buncitan. Terkait dengan adanya hal ini, untuk produk budaya yang berwujud menjadi suatu potensi yang patut untuk dikembangkan ke depannya.

#### *6) Produk Budaya yang tidak berwujud*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting produk budaya yang tidak berwujud masih belum berjalan dengan

baik, dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat atau antusias nya warga setempat dalam kegiatan festival dalam memriahkan peringatan berdirinya situs Candi Tawangalun. Dengan adanya hal ini, dapat disimpulkan bahwa produk budaya yang tidak berwujud menjadi suatu permasalahan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 7) *Gapura*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting gapura masih belum tersedia dikarenakan kurangnya anggaran dana yang dimiliki oleh pihak Kantor Desa Buncitan terhadap pembangunan gapura sebagai penanda memasuki kawasan situs Candi Tawangalun. Terkait dengan adanya hal ini, untuk variabel gapura masih menjadi permasalahan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 8) *Akomodasi*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting akomodasi tampak belum tersedia dan hal ini masih menjadi permasalahan dalam penunjang kebutuhan pengunjung.

#### 9) *Tempat Makan*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting dari tempat makan sudah tersedia yang berjejer di pinggir jalan berupa warung dan toko kelontong. Terkait dengan adanya hal ini menjadi suatu potensi yang dimiliki dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 10) *Tempat Parkir*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa untuk ketersediaan tempat parkir sudah tersedia hanya untuk roda 2 saja, untuk roda 4 diarahkan untuk parkir di luar kawasan situs Candi Tawangalun. Hal ini, masih menjadi permasalahan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 11) *Jaringan Air*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa untuk ketersediaan air masih belum terjangkau dengan baik di area situs Candi Tawangalun. Terkait dengan adanya hal ini, dapat disimpulkan bahwa jaringan air masih menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi.

#### 12) *Jaringan Listrik*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa untuk ketersediaan jaringan listrik masih belum terjangkau dengan baik pada area situs Candi yang berfungsi sebagai penerangan jalan yang terlihat gelap di malam hari. Terkait dengan adanya hal ini, dapat disimpulkan bahwa jaringan listrik masih menjadi permasalahan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 13) *Jaringan Jalan*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa untuk ketersediaan jaringan jalan masih rusak dan berlubang. Hal ini, masih menjadi permasalahan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 14) *Moda Transportasi Umum*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa untuk ketersediaan moda transportasi umum sudah tidak tersedia dikarenakan warga setempat jika berpergian lebih memilih menggunakan Gojek, Gocar dan alat transportasi lain. Hal ini, masih menjadi permasalahan

dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 15) *Peran Pemerintah*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa peran pemerintah belum memberikan perhatian yang lebih dalam menjaga keaslian maupun melestarikan bangunan situs Candi Tawangalun. Hal ini, menjadi permasalahan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 16) *Organisasi Pengelola*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa keberadaan dari pengelola situs candi tawangalun masih belum ada seperti komunitas. Upaya pengelolaan hanya dilakukan oleh pihak BPCB Provinsi Jawa Timur dan Juru Kunci Candi Tawangalun. Hal ini, menjadi permasalahan terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

#### 17) *Promosi*

Apabila dilihat berdasarkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa masih belum optimalnya promosi yang dilakukan. Dimana hal ini dibuktikan adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke situs Candi Tawangalun mencapai 1,32% dari tahun 2015-2019. Dengan adanya hal ini masih menjadi permasalahan terhadap pengembangan situs Candi Tawangalun.

### *D. Menyusun Arahan Pengembangan Wisata Budaya Situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*

Pada tahap analisis ini menggunakan analisis triangulasi yaitu menggabungkan hasil dari Sasaran 1. Hasil sasaran 2 dan ditambahkan dengan Kebijakan serta best practice terkait dengan pengembangan situs Candi. Dalam penyusunan arahan ini diperoleh 23 Arahan Pengembangan dan digolongkan kembali menjadi 10 Arahan Pengembangan yang potensial untuk dikembangkan. Tabel 2 menunjukkan arahan pengembangan wisata budaya situs candi tawangalun.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deplhi yang telah dilakukan, didapatkan 17 Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan wisata budaya situs Candi Tawangalun di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Berikut penjabaran faktor-faktor tersebut:

1. Keunikan Yang dimiliki
2. Karya Seni Patung
3. Education Tourism
4. Nilai Sejarah Bangunan
5. Produk Budaya yang berwujud
6. Produk Budaya yang tidak berwujud
7. Gapura
8. Akomodasi
9. Tempat Makan
10. Tempat Parkir
11. Jaringan Air
12. Jaringan Listrik
13. Jaringan Jalan
14. Moda Transportasi umum
15. Peran Pemerintah
16. Organisasi Pengelola
17. Promosi

Jika dilihat dari 17 faktor tersebut didapatkan 23 Arah-an Pengembangan yang digolongkan kembali menjadi 10 Arah-an yang potensial untuk dikembangkan dalam pengembangan situs Candi Tawangalun. Selain itu, terdapat Peta Arah-an yang dibagi menjadi 5 Indikator diantaranya peta arah-an indikator daya tarik yang tertera pada Gambar 2, peta arah-an indikator produk wisata budaya yang tertera pada Gambar 3, peta arah-an indikator sarana prasarana pendukung yang tertera pada Gambar 4 dan Gambar 5, peta arah-an indikator kelembagaan yang tertera pada Gambar 6 dan peta arah-an indikator pemasaran tertera pada Gambar 7.

Dari arah-an tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam penyusunan dokumen terkait dengan pengembangan situs Candi Tawangalun dan mampu untuk menjaga maupun melestarikan bangunan bersejarah situs Candi Tawangalun.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah

Kabupaten Sidoarjo (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata), Pemerintah Pusat (Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur), dan Kantor Desa Buncitan dalam pemberian data serta informasi-informasi mengenai situs Candi Tawangalun. Sehingga, penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. W. Lestari, "Legendha candi tawangalun ing desa buncitan kecamatan sedati kabupaten sidoarjo," *BARADHA*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [2] Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, *Review Rencana Startegi (RENSTRA 2016-2021)*. Sidoarjo: Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo, 2018.
- [3] Deputi Bidang Pengembangan Wisata Budaya, *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019.
- [4] W. Setyaningsih, W. Nuryanti, B. Prayitno, and A. Sarwadi, "Urban heritage towards creative-based tourism in the urban settlement of Kauman-Surakarta," *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 227, pp. 642--649, 2016.